



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 166-174

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) Pada Tema Lingkunganku untuk Anak Usia 5-6 Tahun di OKUS

Nofa Selfia¹, Rahmah Novianti^{2✉}, Darwin Effendi³

Universitas PGRI Palembang

Email: aliciarahmah@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Beberapa anak pada usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran. Sehingga anak membutuhkan media agar dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Tujuan dari penelitian ini mengembangkan media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) serta menguji kevalidan dan kepraktisan media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) pada tema lingkunganku untuk anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang menggunakan model *ADDIE*. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi untuk menguji kevalidan dari media PANDUBA. Serta 4 orang anak untuk uji coba terbatas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, yang diisi oleh guru untuk menilai hasil belajar dan kepraktisan media PANDUBA. Serta tes wawancara dengan 2 orang guru terkait media PANDUBA untuk melihat kepraktisan media PANDUBA pada saat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan, kevalidan dari ahli media menunjukkan bahwa media PANDUBA valid untuk digunakan dengan persentase 64% kategori "valid", ahli bahasa dinilai valid untuk digunakan dengan persentase 72% kategori "valid", dan ahli materi dinilai valid untuk digunakan dengan persentase 72% kategori "valid". Sehingga media PANDUBA dinyatakan valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji coba terbatas dan wawancara untuk melihat kepraktisan dari media dinilai sangat praktis dengan persentase 90% kategori "sangat praktis". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media PANDUBA pada tema lingkunganku untuk anak usia 5-6 tahun dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: *Pengembangan, Media Papan Dua Bahasa, Lingkunganku*

Abstract

Some children aged 5-6 years have difficulty speaking Indonesian during learning. So children need media to improve their speaking skills. The aim of this research is to develop PANDUBA (Dual Language Board) media and test the validity and practicality of PANDUBA (Dual Language Board) media on the theme of my environment for children aged 5-6 years. This research includes development research that uses the ADDIE model. The subjects involved in this research were media experts, language experts and material experts to test the validity of PANDUBA media. As well as 4 children for a limited trial to determine the improvement in children's learning outcomes using data collection techniques using questionnaires, which were filled out by teachers to assess learning outcomes and the practicality of PANDUBA media. As well as an interview test with 2 teachers regarding PANDUBA media to see the practicality of PANDUBA media during the learning process. The results of this research show that the validity of media experts shows that PANDUBA media is valid for use with a percentage of 64% in the "valid" category, language experts are considered valid for use with a percentage of 72% in the "valid" category, and material experts are considered valid for use with a percentage 72% in the "valid" category. So the PANDUBA media was declared valid for use as a learning medium. The results of limited trials and interviews to see the practicality of the media were considered very practical with a percentage of 90% in the "very practical" category. So it can be concluded that the PANDUBA media on the theme of my environment for children aged 5-6 years is declared valid and practical for use as learning media and can improve children's speaking abilities.

Keywords: Development, Dual Language Board Media, My Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kemajuan nasional, karena peran pendidik anak usia dini telah menjadi tolak ukur kemajuan nasional. Jika keterampilan pendidik anak baik, maka generasi yang dihasilkan akan lebih baik. Hal ini sangat penting bagi pendidikan anak usia dini karena anak usia dini merupakan masa emas yang tidak bisa diulang kembali. Dimana terdapat kesempatan besar untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Potensi yang dimaksud dapat dikaitkan dengan teori 9 kecerdasan menurut Howard Gardner yang ada pada diri anak yaitu, kecerdasan logika-matematika, linguistik, visual- spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Kecerdasan tersebut tidak lepas dari peran stimulasi yang didapat dari lingkungan anak. Oleh karena itu, sangatlah penting memberikan stimulus yang tepat sehingga potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara pesat.

Adapun aspek perkembangan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu bahasa. Bahasa diperoleh ketika seseorang terlahir ke dunia, dan bahasa yang pertama

diperoleh seseorang ialah bahasa ibu. Bahasa ibu identik dengan Bahasa setempat/daerah tempat tinggal. Di Indonesia terdapat banyak bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi, seperti bahasa Jawa, Melayu, Minang, Batak, Komering, dan masih banyak lainnya. Keterbatasan dalam pemahaman bahasa daerah sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi, sehingga Bahasa Indonesia adalah yang dipilih karena merupakan Bahasa nasional dan juga Bahasa pemersatu.

Bahasa memiliki banyak aspek di dalamnya, selain menyimak, membaca dan menulis, terdapat aspek penting lainnya dalam bahasa yaitu berbicara. Berbicara adalah salah satu keterampilan komunikasi terpenting dalam kehidupan. Pada dasarnya berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang berupa mengartikulasikan bunyi-bunyian atau mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan, menyatakan, menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi sangat diperlukan terutama dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bude, Meka, & Maku, 2023) yang berjudul "pengembangan media papan pintar huruf untuk kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun" dapat disimpulkan bahwa media papan pintar layak digunakan dan dijadikan media papan pintar huruf bagi anak usia dini. Kelayakan media papan pintar huruf diperoleh dari hasil uji coba kelayakan, ahli materi, ahli media dan ahli desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil di TK Stella Maris Marapokot sebagai pengguna produk pengembangan.

Selanjutnya penelitian dari (Kamilatul Husna & Wening Rahayu, 2022) yang berjudul "meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui teka-teki bergambar" hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, untuk berpartisipasi dalam mengemukakan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya. Dengan bermain teka-teki bergambar anak dapat menyimak, merespon serta dapat mengekspresikan kata-kata sehingga dapat meningkatkan kemampuan bicarannya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penelitian lakukan di KB Harapan Buda Kecamatan Runjung Agung Ogan Komering Ulu Selatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di KB tersebut masih banyak yang belum mengenal Bahasa Indonesia dikarenakan dalam lingkungan tersebut, penggunaan bahasa Indonesia sendiri masih jarang dan dianggap asing. Contohnya ketika guru keluar kelas dan ada satu anak bertanya kepada gurunya dengan menggunakan bahasa daerah. "*haga mit dipa buk?*", dan yang dalam bahasa Indonesia adalah "mau kemana bu?".

Selain itu, peserta didik yang ada di KB Harapan Bunda Kecamatan Runjung Agung OKUS juga belum terlalu mengerti dan memahami jika guru menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, mereka juga masih belum mampu menjawab pertanyaan secara jelas dan kompleks dari guru jika guru belum mengulangi pertanyaannya menggunakan bahasa daerah, serta belum mampu untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Seringnya mereka menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan didominasi bahasa daerah. Sehingga murid belum mampu berkomunikasi dengan kalimat sederhana dan mudah di pahami. Contoh lain ketika guru di kelas bertanya "membawa bekal apa hari ini, lauk apa hari ini?" Maka anak menjawab "membawa nasi goreng dan *sisul*" di sini anak menjawabnya menggunakan bahasa yang mereka mengerti saja, yang seharusnya jawabnya adalah "membawa nasi goreng dan ayam".

Keterbatasan anak dalam memahami kata dalam bahasa Indonesia, menjadi hambatan dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dibuktikan dengan, ada anak yang melamun dan ada juga yang bercanda dengan temannya. Banyak juga yang bisa memperhatikan penjelasan guru, tetapi pada saat diminta untuk menceritakan ulang apa yang mereka dengar maka anak hanya terdiam, malu, dan ada juga yang menangis karena merasa tidak paham dan takut. Kondisi ini dianggap oleh peneliti sebagai permasalahan yang bisa mempengaruhi perkembangan, terutama perkembangan bahasa pada anak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) pada Tema lingkunganku untuk Anak Usia 5-6 Tahun di OKUS".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) ini, peneliti menggunakan model ADDIE yang merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Romiszowski (1996) mengemukakan bahwa pada tahap desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai salah satu aspek prosedur pendekatan sistem yang diwujudkan banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media PANDUBA (Papan Dua Bahasa) pada tema lingkunganku untuk anak usia 5-6 tahun dikembangkan dengan model ADDIE. Tahapan ADDIE terdiri dari

5 tahapan yaitu : analysis (analisis), desain (perancangan), development (pengembangan), implementation (pelaksanaan), evaluation (evaluasi).

Tahap pertama dalam model pengembangan ini ialah tahap analisis yang meliputi proses belajar mengajar anak, karakteristik anak, serta sarana prasarananya dalam proses pembelajaran. Pada tahap analisis ini peneliti melakukan observasi atau pra-survei terlebih dahulu pada KB Harapan Bunda Kecamatan Runjung Agung untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan pembelajaran untuk mengetahui batasan materi (tema). Setelah melakukan observasi di KB Harapan Bunda Kecamatan Runjung Agung OKUS, dimana salah satu kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan anak adalah media pembelajaran yang cocok, menarik sehingga dapat menarik minat dan bakat anak terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dari itu peneliti memilih untuk mengembangkan media PANDUBA pada tema lingkunganku untuk anak usia 5-6 tahun.

Tahap desain atau perancangan, pada tahap ini peneliti sudah mulai memikirkan untuk merancang media yang akan dikembangkan sehingga peneliti telah memperoleh desain awal dari media PANDUBA. Selain merancang desain produk peneliti juga merancang instrument yang diperlukan untuk digunakan sebagai pendukung terlaksananya uji coba penelitian.

Setelah desain awal media PANDUBA telah dibuat. Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan produk, pada tahap pengembangan ini, dimana produk akan divalidasi oleh para ahli (validator) yaitu satu orang ahli media, satu orang ahli bahasa dan satu orang ahli materi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk melihat kevalidan media PANDUBA dalam proses pembelajaran.

Penilaian dari ahli media terhadap media PANDUBA, media PANDUBA memiliki jumlah nilai 16 dengan rata-rata 3,2 dan memiliki nilai persentase 64% sehingga dapat dikategorikan "valid" untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Penilaian dari ahli bahasa pada media PANDUBA, penggunaan bahasa pada media ini memiliki jumlah nilai 18, dengan jumlah nilai rata-rata 3,6 sehingga dapat dipersentasekan nilainya adalah 72% dan dapat dikategorikan "valid" untuk dipergunakan.

Penilaian dari ahli materi pada materi lingkunganku pada media PANDUBA ini memiliki jumlah nilai 18 dengan nilai rata-rata 3,6 dan persentasenya adalah 72% sehingga termasuk dalam kategori "valid" untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah dilakukan validasi tahap selanjutnya adalah tahap implementasi (pelaksanaan). Media dilaksanakan uji coba pada anak usia 5-6 tahun di KB harapan Bunda dengan tahap awal belum menggunakan media PANDUBA pada proses

pembelajaran yaitu dengan pre-test dimana peneliti melakukan tanya jawab tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolahnya, sehingga peneliti dapat membandingkan jika peneliti sudah menggunakan media tersebut. pada tahap post-test peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media PANDUBA pada tema lingkunganku dengan pengisian anket untuk menilai media pembelajaran. Tahap uji coba ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 dimana uji coba ini dilakukan terhadap 9 orang anak dan pengisian anket hanya 4 orang anak untuk uji coba produk ini. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dari media PANDUBA, selain uji coba peneliti juga melakukan tes wawancara terhadap 2 orang guru di KB Harapan Bunda untuk dapat memastikan bahwa media PANDUBA ini layak dikatan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan pemerolehan hasil anket penilai oleh guru terhadap anak menunjukan bahwa media ini sangat praktis untuk di gunakan dengan jumlah nilai rata-rata 4,5 dengan persentase 90% dengan kategori "sangat praktis".

Penelitian ini dinyatakan valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan penerapan media papan dua bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Serta penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu dengan judul " pengembangan media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun" dengan hasil lapangan yang telah divalidasi dari para ahli yang menyatakan bahwa media papan kata bergambar dinyatakan valid. Setelah diuji coba perorangan dan kelompok kecil media papan kata bergambar juga dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini juga telah melakukan tahap validasi dari para ahli dan diimplementasikan terhadap anak sehingga penelitian dapat dikatan valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan peneliti dapat beberapa kesimpulan:

1. pengembangan media panduba pada tema lingkunganku untuk anak usia 5-6 tahun menggunakan pengembangan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan. Tahap pertama ialah tahap analisis, pada tahap ini peneliti menganalisis proses pembelajaran, karakteristik anak dan media atau sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua tahap desain, pada tahap ini peneliti melakukan perancangan pembuatan media PANDUBA, selain itu juga peneliti menrancang instrumen penilaian penelitian yang dipergunakan untuk mendukung tahap uji

coba. Ketiga tahap development pengembangan, pada tahap ini dilakukan pengembangan dari 3 orang ahli yaitu, (1) ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. (2) revisi media PANDUBA berdasarkan saran ahli. Dan tahap keempat adalah tahap implementasi (pelaksanaan), pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan pada kelompok B yang satu kelas berisi 9 orang anak pada tahap ini anak akan di uji coba belajar tidak menggunakan media (pre-test) dan menggunakan media (post-test) dan pengisi angket oleh guru dengan untuk mengetahui aspek kepraktisan. Selain itu juga peneliti telah melakukan tes wawancara terhadap 2 orang guru untuk mendapat kan hasil yang lebih akurat terkait kepraktisan media PANDUBA untuk proses pembelajaran.

2. Kualitas media PANDUBA berdasarkan aspek kevalidan dan kepraktisan sebagai berikut :
 - a. kualitas media PANDUBA berdasarkan aspek kevalidan menurut ahli media, bahasa dan materi menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kategori valid, dan layak dengan persentase 64%, 72%, dan 72%.
 - b. Kualitas media PANDUBA berdasarkan aspek kepraktisan menunjukan nilai rata-rata 4,5 dan dapat dikatan efektif dengan jumlah persentase 90% dan dapat dikategorikan "sangat praktis".

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. D. (2020). lingkungan tempat tinggal dan hubungan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar negeri 03 langki kecamatan tanjung gadang kabupaten sejujung. *menara ilmu*.
- Azizah Aulia Prisanti, & Mutimmatul Faidah. (2019). Kelayakan Media Pembelajaran Piwtoon Pada Sub Kompetensi Pegeritingan Rambut Teknik Dasar Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut. *e-journal*.
- Bude, Y. H., Meka, M., & Maku, K. R. (2023). Pengembangan Media Papan Pintar Huruf untuk Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Cipta Pendidikan Anak (JCPA)*.
- Cecep Kustandi, & Daddy Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Cecep Kustandi, & Daddy Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta.
- Daeng, N. (2007). *Bank Hijau Kebijakan Kredit Yng Berwawasan Lingkungan*. yogyakarta:

Medpress.

- Dahlia, S. (n.d.). pengaruh jenis kelamin dan pengetahuan lingkungan terhadap penilaian budaya lingkungan. *PLPB: Pendidikan lingkungan dan pembangunan keberlanjutan*.
- Erdiyanti, & Suhartini Syukri. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non pg-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Indasah. (2020). *analisis mengenai dampak lingkungan (amdal)*. yogyakarta: cv budi utama.
- Jamilludin. (2020). lingkungan keluarga dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan anak . *PENSA: Jurnal pendidikan dan ilmu sosial*.
- Jendriadi, d. (2023). penggunaan media ular tangga pada anak usia 4-6 tahun untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Jurnal Obsesi*.
- Kamilatul Husna, & Wening Rahayu. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Teka-Teki Bergambar. *PAUD Lectura : Journal Of Early Childhood Education*.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*.
- Mardiana Sari, Darwin Effendi, & Gusti Wahyuni. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. *Pernik Jurnak PAUD*.
- Mochamad Arsad Ibrahim, Muhamad Lufti Yasin Fauzan, Paqih Raihan, Siti Nuriyah, Nurhadi, Usep Setiawan, et al. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- nada, L. s. (2022). pembentukan ahlak siswa di madrasah: kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan nutu pendidikan . *al-thariqah*.
- Nadiya Aisyah, & Nurul Amelia. (2022). Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Di Bustanul Athfal' Aisyiyah Gesikan . *Buhuts Al-athfal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Noermanzah. (2019). bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *unib*.
- Rini Septiyaningsih, Pramitha Reffy Widyastuti, Rosli Fadhilah, Rita Sugiyarti, & Farihatul Muthi'a. (2023). *Media Pembelajaran Menunjang Kemampuan Belajar Peserta Didik*

SD. Semarang .

- Rona Chiristina Maria, d. (2022). pengembangan papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. *jurnal citra pendidikan anak*.
- sugiyono. (2022). *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. BANDUNG: ALVABETA.
- Sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Suka Bumi Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- SUugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. BANDUNG: ALFABETA.
- Syarifuddin, & Eka Dewi Utari. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga Masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Zaenol, F. (2019). peran lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SD/MI. *Jurnal IKA*.